

IMPLEMENTASI BIMBNGAN MINAT BACA ALQURAN DI SMK BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER

ABDUL HALIM

Mahasiswa Program Pascasarjana (Kandidat Doktor)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-mail: thoriq.abdulhalim@gmail.com

Absrak

School is an environment where students get formal education and teaching. When entering school age the child has obtained reading lessons. One of the facilities to help the teaching and learning process in schools is the school library. Through various sources in the library, both students and teachers can interact and be directly involved both physically and mentally in the teaching and learning process. So that the school library is really used efficiently. With these activities it is hoped that reading interest will grow and develop into a reading fondness. The utilization of libraries in Baitul Hikmah Vocational School is good. Seen there is a means to read the Koran provided in the library building. The reading practice of the Qur'an Vocational Baitul Hikmah is accustomed every day from Monday to Saturday before the scheduled school hours start. Teacher guides reading the Koran are usually led by subject teachers who hold the first hour schedule. The impact of reading the Koran is very big felt by the students themselves, for the school, and for parents. The impact on students personally is more fluent and fluent in reading the Koran, and behave politely to parents, and the community. The impact on schools is that students are more easily controlled. The impact on parents is that students are more obedient. The consequence is that the community is very sympathetic to the Baitul Hikmah Vocational School, which is busy entering their children into the school.

Keywords: *Guidance, reading interest, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Minat baca seorang siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajarnya, sebab dengan minat membaca yang cukup tinggi membuat seseorang dapat memahami sebuah esensi ilmu pengetahuan dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya dengan menaruh minat baca yang rendah, maka kemampuan intelektual seorang akan kurang terasah. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar yaitu mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan

berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Kaitannya dengan minat baca alquran pada siswa SMK Baitul hikmah sangat penting sekali untuk kehidupan masa depannya. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkan minat belajar membaca Alquran sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensuport siswanya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar membaca Alquran yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu: melalui pembiasaan membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai disetiap hari, dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitanya dengan membaca Alquran seperti menghafal, diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang bisa membaca Alquran yang dalam hal ini langsung ditangani oleh guru mata pelajaran Alquran Hadist dan guru Bimbingan dan Konseling, dan adanya pelajaran Tilawah (Tilawatil Qur'an) untuk membangkitkan kecintaan anak didik terhadap Alquran. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran pada anak didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru akan menimbulkan minat belajar membaca Alquran yang merupakan salah satu tugas anak didik khususnya sebagai umat muslim.

Terampil membaca Alquran erat kaitannya dengan bimbingan karier siswa SMK Baitul hikmah untuk bisa masuk ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Jember. Bimbingan karir merupakan jenis bantuan bimbingan yang diberikan kepada seseorang guna mempersiapkan dan mengarahkannya dalam melanjutkan studi dengan memahami informasi dan pengambilan keputusan karier. Bimbingan ini berguna untuk dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, mengetahui berbagai jenis studi karier yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, sehingga dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Seiring kemajuan zaman, saat ini generasi muda dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi ketatnya persaingan di segala bidang. Mereka harus benar-benar siap secara mental, namun juga siap secara kualitas individu untuk memulai karir demi kesejahteraan dan orientasi masa depan. Ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dituntut untuk mengawali orientasi masa depannya dengan memilih pendidikan lanjutan yang tepat untuk menunjang jenjang karirnya

di masa mendatang. Menurut Henderson & Dweck (dalam Agustiani, 2006: 36), pengambilan keputusan tersebut dianggap penting dan membawa konsekuensi yang panjang tentang sekolah dan karier para remaja. Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Langkah awal untuk mewujudkan orientasi masa depan tersebut adalah dengan menaruh perhatian penuh terhadap pendidikan. Pendidikan mampu menjadikan individu remaja lebih profesional dalam berfikir dan merencanakan masa depan karir. Dengan cita-cita karir yang dipelajari terus dalam proses pendidikan akan menjadikan remaja lebih siap untuk menghadapi persaingan kerja di era globalisasi setelah mereka lulus dari pendidikan yang mereka tempuh.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan kepada seseorang untuk kemajuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2013: 93–94) yang mengutip pendapat Frank Parson dan Smith bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Sementara itu Prayitno (2013: 95) yang mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan tersebut diberikan berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

Pendapat lain dikemukakan Febrini (2011: 8) bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan

untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Pendapat yang mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis juga dikemukakan oleh Rachman Natawidjaja (dalam Amin 2010: 6) yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan berkesinambungan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami, menerima, dan mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta merencanakan masa depannya.

Karir berkaitan erat dengan jenjang pekerjaan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Hornby (Walgito, 2010: 201) bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan, profesi yang dimiliki seseorang di masa hidupnya sebagai sumber mata pencaharian. David *Tiedeman* dalam Winkel (2004 : 673) mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang/seseorang seumur hidupnya.

Bimbingan karier merupakan bimbingan yang dikhususkan untuk memberikan bantuan terkait jenjang pekerjaan. Winkel (2004 : 114) mengemukakan bahwa bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan

pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Sementara itu, Walgito (2010: 201) mendefinisikan bimbingan karier dari sudut pandang dunia pendidikan formal, yaitu sekolah. Bimbingan Karier merupakan salah satu aspek bimbingan konseling untuk mengarahkan siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada pada diri individu yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Suherman (2011:39) mendefinisikan bimbingan karier sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier.

Dari beberapa pengertian bimbingan karier di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah jenis bantuan konseling yang diberikan kepada siswa guna mempersiapkan pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir dengan mengarahkan siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan

terjun langsung ke dunia kerja untuk mempertimbangkan faktor perencanaan karier, memahami informasi dan ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai tuntutan kerja, serta mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karier.

a. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karier menurut Walgito (2010: 202-203) tujuan bimbingan karier tersebut adalah yang membantu siswa agar:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. Hal tersebut bertujuan memberikan bekal pengetahuan terhadap siswa tentang karir yang akan dijalannya kelak.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Melalui hal tersebut, siswa diharapkan mudah

beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu berinteraksi dengan baik.

- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa kemudian memanfaatkannya secara efektif dan efisien.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menyelesaikan dengan baik hambatan-hambatan karier yang kelak akan muncul.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki pandangan ke depan terkait karir yang tepat untuk masa depannya.

Sementara itu, Winkel (1991 : 551) menyatakan bahwa program bimbingan karier bertujuan agar siswa :

- 1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- 2) Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja.
- 3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

b. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karier

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam layanan orientasi. Prayitno dan Amti, (2004: 255 – 256) mengutip penelitian Allan dan McKean mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

- b) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian kurang berhasil di sekolah.
- c) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) menerima dan memahami berbagai informasi, baik informasi pendidikan maupun informasi jabatan yang dapat mereka gunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Hellen (2005: 82- 83) menyatakan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

Lebih lanjut, Febrini (2011: 84- 85) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi, yaitu:

- 3) Informasi pengembangan pribadi, yaitu, jenis-jenis informasi yang diberikan berkaitan dengan bidang pribadi yang meliputi:
 - a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat
 - b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif
 - c) Problem masa remaja dan cara mengatasinya
 - d) Perkembangan psikososial remaja
 - e) Emosi dan cara pengendaliannya
 - f) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
 - g) Informasi pendidikan tinggi
- 4) Informasi jabatan/ karier, yakni jenis informasi yang diberikan berkaitan dengan bidang karier, antara lain :
 - a) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama
 - b) Uraian tugas masing-masing jabatan
 - c) Cara-cara atau prosedur penerimaan
 - d) Kondisi kerja
 - e) Kesempatan untuk pengembangan karier
 - f) Fasilitas penunjang dan sebagainya
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan.

6) Layanan Penempatan

Layanan penempatan dan penyaluran. Menurut Hellen (2005 : 85) layanan penempatan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

2. Minat Baca

Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Herman Wahadaniah (1997:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat merupakan perasaan manusia yang memiliki kecenderungan untuk menyukai suatu hal. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Menurut Crow dan Crow (1984:351) menyatakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong

kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan perasaan yang timbul karena menyukai sesuatu. Hal tersebut merupakan landasan penting agar tercapai sebuah keberhasilan. Minat menjadikan seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang besar dalam hidupnya.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010:57) "Minat adalah kecenderungan

yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dosen harus berusaha membangkitkan minat mahasiswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Menurut Syah (2003:151) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Ada beberapa jenis minat baca yaitu (1) Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar; dan (2) Minat baca terpolat yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang terpolat terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

a. Tujuan Membaca

Sabarti Akhadiah,dkk (1991:25), mengemukakan secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri,
- 2) Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain,
- 3) Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya,

- 4) Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya,
- 5) Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif, dan
- 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional.

- 1) Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan
- 2) Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: 1) tersedianya sarana prasarana seperti Alquran, buku, perpustakaan, 2) status sosial ekonomi, 3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain : kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki,

kebutuhan dasar individu, jenis kelamin, faktor psikologi, dan sebagainya.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, antara lain : sarana prasarana (seperti Alquran, buku, perpustakaan), sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

c. Aspek-aspek Minat Baca

Bahwa minat terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif:

- 1) Aspek Kognitif .Aspek ini didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika mahasiswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.
- 2) Aspek Afektif. Aspek ini merupakan emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadapkegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, dosen, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka mahasiswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

3. Pengertian Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari* (Aminuddin, 2005: 45) Adapun Quraish Shihab mengatakan, menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi

terhadap Alquran. Ada yang mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (2008: 13). Ada yang mengatakan bahwa Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Yang lain mengatakan bahwa Alquran adalah *kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf.

Alquran adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Alquran adalah:

- a. *Kalamullah*
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai “hidayah” (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk

dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

4. Teori Perkembangan Karier

Pandangan-pandangan tentang Perkembangan karier sebagaimana dikemukakan oleh Winkel (2004 :626) antara lain:

a. Teori “Trait and Factor”

Trait and Factor menurut Parsons dan Williamson seperti yang dikutip oleh Winkel (2004 :626), ciri khas dari pandangan ini adalah asumsi bahwa orang memiliki kemampuan dan minat yang dapat diketahui melalui testing, dapat juga diselidiki kualitas-kualitas apa yang dituntut dalam berbagai bidang pekerjaan.

b. Anne Roe

Anne Roe menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih corak pergaulan dengan orangtua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak kecil.

c. Donald Super

Donald Super mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.

d. John Holland

Dia mengakui bahwa pandangannya berakar dalam Psikologi Deferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat dan dalam tradisi Psikologi Kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian (*typology*). Tipe kepribadian menurut Holland ada 2, yaitu:

1) Tipe Kepribadian Menurut Holland

Tipe Kepribadian (*personality type theory*) adalah teori dari John Holland. Holland (dalam Santrock, 2007:172) menyatakan perlunya mencocokkan antara pilihan karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Menurut Holland, ketika individu

menemukan suatu karir yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, mereka cenderung lebih menikmati karir khusus tersebut dan bertahan pada pekerjaan tersebut dibandingkan dengan individu yang menekuni pekerjaan yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. Terdapat 6 tipe kepribadian dasar yang perlu dipertimbangkan ketika mencocokkan bangunan psikologis individu dengan suatu karir:

- a) *Realistis*. Individu ini biasanya memiliki fisik yang kuat, mampu bersikap praktis dalam menangani suatu masalah dan kurang memiliki pengetahuan sosial. Mereka paling sesuai apabila menekuni karir yang bersifat praktis, bekerja sebagai buruh, petani, sopir truk dan pekerja konstruksi.
- b) *Investigatif*. Individu ini berorientasi pada konsep dan teori. Umumnya mereka lebih cocok menjadi pemikir alih-alih pelaku. Mereka sering kali menghindari relasi interpersonal dan paling sesuai menekuni karir di bidang matematika dan ilmu pengetahuan.
- c) *Sosial*. Individu ini sering kali memiliki keterampilan verbal dan relasi interpersonal dan paling sesuai apabila berkecimpung dalam profesi yang berhubungan dengan orang lain, seperti mengajar, pekerja sosial, konseling dan semacamnya.
- d) *Konvensional*. Individu ini tidak menyukai aktivitas yang tidak terstruktur.
- e) *Pengusaha*. Individu ini menggunakan kemampuan verbalnya untuk mengarahkan orang lain, mendominasi individu, dan menjual isu-isu atau produk-produk pada orang-orang.
- f) *Artistik*. Individu ini memilih berinteraksi dengan dunianya melalui ekspresi artistik, cenderung menghindari berbagai situasi konvensional dan interpersonal. Mereka sebaiknya mengarahkan dirinya pada karir di bidang seni dan tulis-menulis.

Tipe kepribadian seseorang dapat diidentifikasi berdasarkan kecocokan antara ciri-ciri dan corak perilaku khas setiap tipe dengan perilaku khas yang nampak di dalam keseharian orang tersebut. Setiap tipe kepribadian merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Melalui interaksi

tersebut, remaja belajar lebih menyukai kegiatan/aktivitas tertentu yang kemudian menumbuhkan minat yang kuat. Pada saatnya, minat yang kuat tersebut akan menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan tertentu.

2) Model Lingkungan Menurut Holland Terdapat 6 model lingkungan menurut perspektif Holland (Afandi, 2011 : 93-95), yaitu:

- a) Lingkungan Realistis, ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberitakan tantangan bagi penghuninya, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih efektif sering kali memerlukan kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan sering kali berada diluar gedung.
- b) Lingkungan Intelektual, ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan yang abstrak dan kreatif, bukan tergantung pada kemampuan dan pengamatan pribadinya.
- c) Lingkungan Sosial, ditandai dengan masalah-masalah yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan merubah perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- d) Lingkungan Konvensional, ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan pemrosesan informasi verbal dan matematis, rutin, konkrit dan sistematis.
- e) Lingkungan Usaha, ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain.
- f) Lingkungan Artistik, ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi, bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa perasaan dan imajinasi.
- g) Situasional. Pandangan ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan jabatan dan pilihan karier. Macam faktor ini menyangkut lingkungan alam serta lingkungan sosial, ekonomi dan budaya.

Teori perkembangan pilihan karir (*developmental career choice*) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui 3 tahap, yaitu:

a. Fantasi (sebelum umur 11 tahun)

Pada periode ini pilihan anak masih bersifat khayalan. Serta di sini anak banyak mengadakan identifikasi dengan orang dewasa. Misalnya anak kecil yang ingin menjadi pilot, polisi, guru, dokter dan sebagainya.

b. Tentatif (11-16 tahun)

Pada tahap tentatif merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis. Remaja pada masa ini mendasarkan pilihannya pada minatnya, kemudian ia lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuannya. Masa tentatif (terjadi pada usia kurang lebih 11-18 tahun), pada masa ini membagi menjadi 4 tahap, yaitu :

Tahap berdasarkan minat, pada tahap ini perkembangan karir hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor lain tidak dipertimbangkan. Tahap berdasarkan kapasitas, pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa minatnya berubah-ubah. Maka dia mulai menanyakan pada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya.

Tahap berdasarkan nilai, tahap ini bertambah besar dan menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang terdapat nilai pribadi dan kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai daripada yang lainnya. Tahap dalam masa transisi, tahap ini anak memadukan orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas dan orientasi nilai pada tahap ini juga sudah mulai pada pilihan realistis (Rahma, 2010 : 39).

c. Realistis (17-18 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai beralih dari pilihan karir yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Selama masa ini, secara ekstensif individu mengeksplorasi karir-karir tersedia, kemudian mereka menfokuskan pada sebuah karir tertentu dan akhirnya memilih pekerjaan spesifik dalam karir tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir adalah faktor internal dan eksternal. Dalam penelitiannya, Rahma (2011: 44-47) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal saling berpengaruh dan

berinteraksi secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir. Faktor internal dan eksternal tersebut antara lain:

a) Faktor Internal

Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, adalah :

- 1) Taraf intelegensi (kemampuan siswa untuk mencapai prestasi)
- 2) Bakat khusus (kemampuan menonjol yang dimiliki seseorang)
- 3) Minat (kecenderungan yang menetap pada diri seseorang)
- 4) Sifat-sifat kepribadian
- 5) Nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pegangan hidup
- 6) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- 7) Keadaan jasmani, seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin.

b) Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal tersebut adalah :

- 1) Status sosial ekonomi
- 2) Prestasi akademik siswa
- 3) Pendidikan sekolah
- 4) Tuntutan yang melekat masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan
- 5) Lingkungan yang bersifat potensial.

6. Nilai-nilai tentang Bimbingan Karier

Terkait pengertian karier, Winkel (2005 : 114) mengemukakan bahwa bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

C. Minat Baca Alquran di SMK Baitul Hikmah

Minat baca pada saat ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah, praktisi pendidikan, masyarakat yang peduli maupun dilakukan oleh SMK Baitul

Hikmah untuk meningkatkan minat baca Alquran Siswa. Namun berbagai proram tersebut masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Kondisi riil Siswa Baitul Hikmah masih menunjukkan rendahnya budaya membaca Alquran. Oleh sebab itu perlu ada upaya mendorong dan menggalakkan budaya baca Alquran baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan. Hal tersebut akan terwujud bilamana semua komponen pendidikan berperan aktif dalam menumbuhkan minat dan kegemaran membaca Alquran pada siswa. Untuk mewujutkan budaya baca Alquran diperlukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara efektif menuju budaya baca Alquran.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Keberadaan perpustakaan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Namun kenyataannya banyak sekolah masih belum menyediakan tempat yang bisa meningkatkan minat baca Alquran peserta didik

Pengertian minat menurut Sudarsana 2010:4:24 adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan aktivitas. Minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah; keinginan. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan hati yang tinggi terhadap membaca.

Sedangkan arti dari membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang Sedangkan minat baca dijabarkan sebagai keinginan dalam diri siswa untuk melakukan membaca suatu bacaan atau tulisan. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri siswa menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga siswa selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu bacaan atau tulisan demi memenuhi kebutuhannya untuk belajar dan memperoleh kesenangan.

Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca , di ikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar (Sudarman, 1997:44). Keinginan membaca Alquran yang tinggi dalam diri siswa menimbulkan gairah untuk membaca, sehingga siswa selalu berusaha untuk mendapatkan suatu bacaan Alquran yang baik, fasih, dan lancar demi memenuhi kebutuhannya belajar Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-quran di SMK Baitul Hikmah adalah:

1. Lingkungan keluarga

Dalam keluarga peran orang tua sangat besar artinya bagi kemajuan anak-anak untuk membiasakan mereka dalam kegiatan gemar membaca. Anak yang biasa diajak ke toko buku, pameran buku atau sejenisnya akan lebih senang membaca dari pada anak yang dibiasakan bermain sendiri dan tumbuh sendiri dengan bakat alaminya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Ketika memasuki usia sekolah anak telah memperoleh pelajaran membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dilatihkan di sekolah. Salah satu sarana untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Melalui berbagai sumber yang ada di perpustakaan, baik siswa maupun guru dapat berinteraksi serta terlibat langsung baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar. Agar perpustakaan sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efisien, kurikulum sekolah yang dipakai hendaknya mengharuskan masing-masing bidang studi menggunakan berbagai sumber bacaan, baik sebagai sumber utama maupun sebagai penunjang (pengayaan). Para tenaga kependidikan diharapkan terus memotivasi para siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi yang ada di perpustakaan serta mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar secara teratur. Dengan aktivitas tersebut diharapkan minat baca akan tumbuh dan berkembang menjadi kegemaran membaca

Pelaksanaan membaca Alquran SMK Baitul Hikmah terbiasa tiap hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu pada sebelum jadwal jam pelajaran sekolah dimulai. Guru pemandu membaca Alquran biasanya dipimpin di oleh guru mata pelajaran yang memegang jadwal jam pertama. Dampak membaca Alquran sangat besar sekali dirasakan oleh pribadi siswa itu sendiri, bagi sekolah, dan bagi orang tua. Dampak bagi pribadi siswa yaitu lebih fasih dan lancar membaca Alquran, dan berperilaku santun kepada orang tua, dan masyarakat. Dampak bagi sekolah yaitu siswa lebih mudah dikendalikan. Dampak bagi orang tua yaitu siswa lebih taat. Akibatnya yaitu masyarakat sangat simpatik kepada SMK Baitul Hikmah yaitu ramai-ramai memasukkan anaknya ke

sekolah tersebut terlihat dari siswa barunya terus meningkat secara signifikan hingga sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shihab, M. Quraish, et. all., 2008, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Afandi, Muslim. 2011. Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 2
- Ali, Mohammad. Ansori, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno & Amti, Erman, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S., MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Suherman, Uman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung : UPI.
- Hellen, A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. I. Jakarta : Ciputat Press.
- Winkel, W.S.. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*.
- Crow, L. Crow, A. 1973. *General Psikologi*. Totowa. New Jercy: Littlefield. Adams and Co.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang : UIN Maliki Press.